

Eksistensi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Mazroatul Lughoh Pare Kediri

Afifah Al Adawiyah¹, Deyisnil Fariadi²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto, email: dewiaafifah966@gmail

²Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto, email: deyisnilfariadi@staisam.ac.id

Abstract

This study examines the impact of Islamic Broadcasting and Communication (KPI) students on the communication skills of students at the Mazroatul Lughoh Islamic Boarding School in Pare, Kediri. The study explores how these students act as agents of change in enhancing speaking, listening, and interaction skills. A qualitative descriptive approach was used to collect data through interviews, observations, and documentation. The findings underscore the pivotal role of KPI students in fostering a conducive environment for non-formal learning by providing mentorship in public speaking, muhadloroh, and demonstrations. These students help their peers become more confident in articulating ideas and overcoming challenges such as low self-esteem and environmental influences. Despite facing challenges such as time constraints and language rule violations, the KPI students' presence contributes to expanding perspectives in preaching and fostering an environment for open discussion. In conclusion, KPI students play a crucial role in enriching the quality of learning and facilitating the development of optimal communication skills among students.

Keywords: Existence, Communication Skills, Islamic Boarding School, KPI Students

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mazroatul Lughoh, Pare, Kediri. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa bertindak sebagai agen perubahan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi secara efektif. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan menyoroti peran signifikan mahasiswa KPI dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran non-formal melalui pendampingan dalam program ekstrakurikuler *public speaking*, *muhadloroh*, dan demonstrasi. Mereka membantu santri menjadi lebih percaya diri dalam mengartikulasikan gagasan dan mengatasi hambatan seperti rasa kurang percaya diri serta pengaruh lingkungan asal. Meskipun terdapat tantangan seperti batasan waktu dan pelanggaran aturan bahasa, kehadiran mereka berkontribusi dalam memperluas perspektif dakwah dan mendorong lingkungan diskusi yang terbuka. Kesimpulannya, mahasiswa KPI sangat penting dalam memperkaya kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi yang optimal di antara para santri.

Kata Kunci: Eksistensi, Keterampilan Komunikasi, Santri, Pondok Pesantren, Mahasiswa KPI.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Mazroatul Lughoh di Pare, Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan Kitab Kuning, Bahasa Inggris, serta Al-Quran. Santri dari berbagai latar belakang dituntut untuk menguasai keterampilan komunikasi yang baik, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam konteks dakwah Islam, agar dapat memahami dan menyampaikan ajaran agama secara komprehensif. Namun, dalam praktiknya, masih banyak santri yang menghadapi kendala kepercayaan diri dan kesulitan berinteraksi. Tantangan ini berpotensi menghambat proses pembelajaran dan memicu kesalahpahaman antarsantri di dalam ekosistem asrama. Sebagai solusi, eksistensi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang bermukim di lingkungan pesantren dinilai potensial untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Mahasiswa KPI membawa bekal pelatihan komunikasi dakwah, produksi konten, dan strategi interaksi sosial yang relevan dengan tuntutan zaman. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya kegiatan pendukung dalam komunikasi. Misalnya, Yuliza Khofifah Anwar (2022) menyatakan bahwa kegiatan seperti *public speaking* dan demonstrasi dapat menjadi penunjang keterampilan lisan santri. Selain itu, Raja Rahmadoni dkk. (2021) menggarisbawahi bahwa hambatan komunikasi sering terjadi akibat perbedaan persepsi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi eksistensi mahasiswa KPI sebagai fasilitator langsung dalam program rutin pesantren (seperti *muhadloroh* dan demonstrasi) yang disertai dengan evaluasi pemahaman bagi audiens penontonnya. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menilai sejauh mana eksistensi mahasiswa KPI berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi santri, serta menganalisis hambatan yang menyertainya di lapangan. Diharapkan, hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis dalam memperkuat iklim dakwah di pesantren dan menyiapkan generasi santri yang terampil serta komunikatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Mazroatul Lughoh, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena interaksi sosial dan komunikasi secara alamiah dalam setting asrama, serta mendeskripsikan pengalaman para subjek penelitian secara holistik dan mendalam.

Sumber data primer dikumpulkan melalui metode observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Informan utama di dalam riset ini terdiri dari Pengasuh Pondok Pesantren, Ketua Pondok Putri, Ketua Program *Muhadloroh*, serta para perwakilan santri. Data sekunder diperoleh dari literatur, arsip dokumen kegiatan pesantren, dan referensi akademik terkait. Proses analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitasnya, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Eksistensi Mahasiswa KPI sebagai Fasilitator Komunikasi

Kehadiran mahasiswa KPI di Pondok Pesantren Mazroatul Lughoh memberikan kontribusi positif terhadap dinamika pembelajaran dan keterampilan interaksi para santri. Komunikasi merupakan elemen krusial bagi santri yang hidup dalam ekosistem komunal, di mana perbedaan latar belakang sering memicu kesalahpahaman maupun rasa sungkan. Dalam hal ini, mahasiswa KPI mengambil peran aktif sebagai pendamping dan role model di dalam program peningkatan komunikasi seperti muhadloroh dan public speaking.

Melalui interaksi yang intensif, mahasiswa KPI memfasilitasi para santri agar berani menyuarakan gagasan secara publik. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu santri bernama Rida menyatakan bahwa diskusi bersama mahasiswa sukses membuka wawasan mereka mengenai pentingnya keahlian komunikasi untuk masa depan. Santri lain, Maudy, menambahkan bahwa pendekatan komunikasi santai dan pemberian dorongan motivasi mental amat membantu mengatasi rasa demam panggung. Hal ini membuktikan bahwa strategi adaptasi mahasiswa dalam berbaaur secara perlahan efektif dalam menurunkan batasan psikologis dan meningkatkan kecakapan santri.

b. Hambatan dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Meskipun intervensi mahasiswa KPI berdampak progresif, proses peningkatan komunikasi santri tetap tidak lepas dari berbagai hambatan struktural maupun kultural. Hambatan pertama bersumber dari faktor psikologis santri yang memang masih kurang percaya diri dan merasa takut saat harus tampil di hadapan khalayak. Problem internal ini kerap menyebabkan mereka bersikap apatis dan hanya berdiam diri selama kegiatan musyawarah. Kedua, terdapat hambatan sosiologis berupa kebiasaan komunikasi lama yang dibawa dari rumah dan paparan *toxic* dari lingkungan luar. Ketiga, adanya pelanggaran tata tertib kebahasaan; beberapa santri diam-diam enggan menggunakan bahasa wajib pesantren (bahasa Inggris atau Arab) saat hari yang ditentukan, dan memilih berbisik menggunakan bahasa ibu sehingga menghambat proses penajaman *lingual*. Selain itu, ketidaksamaan persepsi saat menerima pesan juga rentan memicu friksi personal; misalnya, niat melontarkan gurauan justru disalahartikan sebagai tindakan perundungan. Namun demikian, kolaborasi yang terus disemai antara figur pengasuh, jajaran pengurus, dan elemen mahasiswa KPI melalui perbaikan program terbukti mampu meminimalkan efek dari hambatan-hambatan tersebut.

Tabel 1. Aspek komunikasi dan implementasinya

No.	Aspek Penilaian Komunikasi	Bentuk Implementasi di Pesantren
1.	Percaya Diri	Berani menyampaikan pendapat di kelas atau musyawarah
2.	Interaksi Sosial	Mampu bersosialisasi dan menghargai lawan bicara
3.	Artikulasi Bahasa	Penggunaan bahasa Inggris/Arab secara disiplin pada harinya

4.	Keterampilan Presentasi	Partisipasi aktif dalam kegiatan Muhadloroh / Public Speaking
----	-------------------------	--

KESIMPULAN

Eksistensi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Pondok Pesantren Mazroatul Lughoh Pare terbukti memainkan peran integral dalam mengakselerasi keterampilan komunikasi santri. Mahasiswa KPI tidak hanya membawa kekayaan literasi wawasan keagamaan, tetapi juga secara praktis memfasilitasi santri lewat program pendampingan intensif, bedah muhadloroh, dan pelatihan public speaking. Kehadiran mereka berhasil merajut lingkungan asrama yang dinamis, terbuka, serta inklusif untuk membongkar belenggu rasa minder santri. Sekalipun masih menabrak tembok tantangan berupa kebiasaan komunikasi lama, kepanikan panggung, dan pelanggaran disiplin jadwal bahasa, namun sinkronisasi kerja antara pemangku kebijakan pesantren dan mahasiswa sanggup menjinakkan kendala-kendala tersebut. Sebagai rekomendasinya, daya dukung internal dari kiai, guru, dan keluarga wajib ditingkatkan eskalasinya, di samping saran bagi peneliti berikutnya untuk membedah tema ini dengan pisau analisis metode kuantitatif agar efektivitas program dapat diukur secara statistik murni.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. K., Songidan, J., & Hariyanto, H. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan pada Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur. *DECODING: Jurnal Mahasiswa KPI*, 3(1), 1–8.
- Fatonah, A. D. (2017). Komunikasi Ustadz-Santri dalam Meningkatkan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 155–170.
- Khaidir, F., Isna, N. A., & Mulyadi, A. K. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–12.
- Cahyono, H. B. (2018). Hambatan Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 01(02), 114–128..
- Suahrhaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Reflika Aditama.